

HUBUNGAN USIA DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA DI KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Ahmad Safii Hasibuan¹, Rehani Nurhamidah², Henny Sahriani³, Suryati⁴, Dewani⁵

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan

^{2,3}Dosen Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan
ahmadsafii174@gmail.com.

ABSTRAK

Usia merupakan faktor penting yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja. Peningkatan usia remaja berkaitan dengan kematangan biologis dan perkembangan psikososial yang dapat mempengaruhi keputusan dalam berperilaku seksual. Pemahaman mengenai hubungan usia dengan perilaku seksual pranikah sangat penting untuk pencegahan perilaku berisiko pada kelompok usia tertentu. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan Usia dengan perilaku seksual pranikah pada Remaja di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada tujuh sekolah di Kecamatan Sipirok dengan jumlah sampel sebanyak 263 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *starified sampling*. Hasil analisis dengan menggunakan *uji Chi-Square* diperoleh *P value* = 0,001. Kesimpulan terdapat hubungan usia dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di Kecamatan Sipirok. Saran diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu orang tua dalam meningkatkan pengawasan dengan bentuk pemberian pendidikan seksual terhadap remajanya dan juga dapat meningkatkan komunikasi yang baik antara anak dan orang tua.

Kata kunci : Usia, Seksual Pranikah, Pendidikan Kesehatan Seksual

ABSTRACT

*Age is a critical factor influencing adolescent sexual behavior. As teenagers grow older, their biological maturity and psychosocial development increase, which in turn affects their decisions regarding sexual activity. Understanding the correlation between age and premarital sexual behavior is essential for preventing risky behaviors within specific age groups.. The purpose of this study is to determine the relationship between parental supervision and premarital sexual behavior in adolescents in Sipirok District, South Tapanuli Regency in 2024. This type of research is a quantitative research. This research was conducted in seven schools in Sipirok District with a sample of 263 people. The sampling technique uses the starified sampling technique. The results of the analysis using the Chi-Square test obtained *Pvalue* = 0.001. In conclusion, there is a relationship between parental supervision and premarital sexual behavior in adolescents in Sipirok District. It is hoped that the results of this study can help parents in increasing supervision in the form of providing sexual education to their adolescents and can also improve good communication between children and parents.*

Keyword : Age, Prematerial Sexuality, Sexual Health Education

1. PENDAHULUAN

Perilaku seksual pranikah adalah segala tindakan yang berhubungan dengan dorongan seksual, dilakukan oleh dua orang sebelum mereka menikah secara resmi, baik menurut undang-undang maupun agama. Perilaku ini dapat terjadi antara pria dan wanita, maupun antara pasangan dengan jenis kelamin yang sama (Asmin et al., 2023).

Perilaku seksual berisiko berdampak pada tingginya jumlah kehamilan yang tidak diinginkan dan pernikahan dini serta semakin tingginya kasus HIV/AIDS di kalangan remaja. Data World Health Organization (WHO) tahun 2020 menunjukkan remaja umur 15-24 tahun di Afganistan yang mengalami pernikahan dini yaitu menikah sebelum usia 18 tahun sebanyak 28,3% dan kehamilan pada umur 15-19 tahun sebanyak 69 remaja per 1.000 penduduk perempuan (Asmin et al., 2023).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Indonesia (2023) Indonesia memiliki jumlah penduduk remaja dengan kelompok usia 10-19 tahun sebesar 44.2 juta. Hasil data Survey Kesehatan Indonesia (SKI, 2023) diketahui bahwa dari jumlah penduduk remaja (usia 10-19 tahun) terdapat 64,4% remaja perempuan memiliki riwayat kehamilan. Komnas Perlindungan Anak dan Kementerian Kesehatan, (2019) menyatakan bahwa 62,7% remaja di Indonesia pernah melakukan hubungan seks bebas atau seks pranikah. Sementara itu, Data di Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (2021) menunjukkan bahwa 2% remaja berjenis kelamin perempuan usia 15-24 tahun dan 8% remaja berjenis kelamin pria dari usia yang sama menyampaikan telah melakukan hubungan seksual pranikah, dan sebanyak 11% diantaranya mengalami kehamilan yang tidak diinginkan, dalam data survey menyatakan remaja yang baru melakukan hubungan seksual pertama kali pada saat berusia 15-16 tahun diantaranya, sebanyak 59% berjenis kelamin perempuan dan sebanyak 74% berjenis kelamin pria. Akibat dari kehamilan yang tidak diinginkan sering kali berujung pada tindakan aborsi dan juga berujung pada pernikahan di usia dini.

Usia merupakan salah satu faktor yang berpengaruh signifikan terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja. Masa remaja merupakan periode transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, emosional, dan sosial yang sangat cepat. Pada periode ini, remaja mengalami perkembangan hormon seksual yang dapat meningkatkan

dorongan seksual dan ketertarikan terhadap lawan jenis (Sarwono, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Adawiyah & Winarti (2021) menunjukkan bahwa usia memiliki hubungan yang signifikan dengan inisiasi seks pranikah pada remaja, dimana remaja dengan usia yang lebih tua cenderung memiliki risiko lebih tinggi untuk melakukan aktivitas seksual pranikah. Hal ini disebabkan oleh kematangan biologis, peningkatan rasa ingin tahu, serta pengaruh lingkungan sosial yang semakin kuat seiring bertambahnya usia.

Menurut Pidah et al. (2021), peningkatan kadar hormon reproduksi pada remaja yang lebih tua dapat menyebabkan perubahan perilaku seksual secara keseluruhan. Remaja pada usia 16-18 tahun memiliki risiko lebih tinggi untuk terlibat dalam perilaku seksual pranikah dibandingkan dengan remaja usia 14-15 tahun karena telah mengalami kematangan fisik dan memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi serta pergaulan dengan lawan jenis

Hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan bahwa remaja yang memulai aktivitas seksual pada usia lebih muda memiliki risiko lebih tinggi mengalami kehamilan tidak diinginkan, putus sekolah, dan terpapar infeksi menular seksual. Data menunjukkan bahwa 41% remaja perempuan dan 45% remaja laki-laki usia 15-19 tahun telah aktif secara seksual, dengan proporsi meningkat seiring bertambahnya usia (BKKB, 2018).

Hasil survey pendahuluan yang dilakukan terdapat data mengenai Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja dengan jumlah 3 kasus, data ini diperoleh dari beberapa sekolah di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Pihak sekolah juga telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian serta melakukan survey pendahuluan pada tempat penelitian dengan syarat dilakukannya penelitian tertutup atau tidak mencantumkan nama sekolah untuk menjaga privasi atau nama baik sekolah.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana hubungan Usia dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *kuantitatif* dengan metode Observasional Analitik penelitian ini *deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan bulan Agustus. Populasi penelitian ini adalah remaja dengan rentang usia 14-18 tahun sebanyak 775

orang . Teknik pengambilan sampel yaitu *starifed sampling* dan *simple random sampling*, teknik pengambilan sampel dimana semua populasi dijadikan sampel sebanyak 263 orang. Analisa Bivariat dengan Uji statistik yang digunakan adalah *Chi-square* dengan syarat *expected count* tidak boleh kurang dari 5 (20% *expected frequencies* < 5) bila nilai *expected* diatas tidak terpenuhi (20% *expected frequencies* < 5) maka *chi-square* harus diganti dengan uji alternatifnya yaitu *fisher's excat test*. Untuk menguji hubungan antara variable yang satu dengan variable lainnya, dengan tingkat signifikasinya $p=0,05$. Jika ($p<0,05$) maka H_0 ditolak H_a diterima, sebaliknya jika ($p>0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3. HASIL PENELITIAN

Analisa Univariate

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik

Variabel	F	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	132	50.2%
Perempuan	131	49.8%
Usia		
14 Tahun	50	19%
15 tahun	61	23.2%
16 Tahun	87	33.1%
17 Tahun	48	18.3%
18 Tahun	17	6.5%
Total	263	100%

Berdasarkan hasil penelitian, distribusi usia responden menunjukkan bahwa mayoritas berada pada kelompok usia 16 tahun sebanyak 87 responden (33,1%), diikuti oleh kelompok usia 15 tahun sebanyak 61 responden (23,2%), usia 14 tahun sebanyak 50 responden (19%), usia 17 tahun sebanyak 48 responden (18,3%), dan usia 18 tahun sebanyak 17 responden (6,5%).

Temuan ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden berada pada masa remaja tengah (15-17 tahun), dimana pada periode ini terjadi perkembangan yang pesat baik secara fisik, kognitif, maupun emosional. Menurut Santrock (2019), masa remaja tengah merupakan periode kritis dimana remaja mulai mengeksplorasi identitas diri termasuk dalam

aspek seksualitas, namun belum memiliki kemampuan pengambilan keputusan yang matang.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja

Perilaku Remaja	F	%
1. Kurang	16	6.1%
2. Cukup	81	30.8%
3. Baik	166	63.1%

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 263 responden, sebanyak 166 responden (63.1%) memiliki perilaku yang baik, 81 responden (30.8%) memiliki perilaku yang cukup dan 16 responden (6.1%) memiliki perilaku yang kurang.

Analisa Bivariat

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Hubungan Usia Orangtua Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Usia	Perilaku Seksual Pranikah			Total	P Value
	Kurang	Cukup	Baik		
14 Tahun	0	8	42	50	0.001
15 Tahun	6	14	41	61	
16 Tahun	6	27	54	87	
17 Tahun	4	23	21	48	
18 Tahun	0	9	8	17	
Total	16	81	166	263	

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4 dari 263 responden, diperoleh hasil bahwa responden dengan perilaku seksual pranikah yang baik di umur 16 tahun sebanyak 54 orang

Berdasarkan hasil uji Statistik *Chi Square* diperoleh nilai *p value* =0.001 ($p < 0.05$) yang artinya terdapat hubungan pengawasan orangtua dengan perilaku seksual pada remaja di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

4. PEMBAHASAN

Gambaran Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin Tentang Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan bahwa mayoritas berjenis laki-laki sebanyak 132 responden (50.2%) dan minoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 131 responden (49.8%). Hal ini sejalan dengan penelitian (Adawiyah & Winarti, 2021) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan perilaku seksual pada remaja. Perbedaan jenis kelamin dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan budaya, serta perkembangan dan pertumbuhan struktur anatomi masing-masing karakteristik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pidah et al., 2021) yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara hubungan antara umur dengan perilaku seksual. Peningkatan kadar hormon reproduksi dapat menyebabkan perubahan perilaku seksual remaja secara keseluruhan, sehingga berpengaruh terhadap

peningkatan perhatian remaja pada lawan jenis.

Gambaran Responden Berdasarkan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Dalam hasil penelitian dari perilaku seksual pranikah pada remaja di Kecamatan Sipirok ditemukan perilaku seksual dalam kategori baik sebanyak 166 orang. Dimana tidak pernah melakukan senggama dengan pacar atau lawan jenis, namun masih ada ditemukan perilaku yang menyimpang seperti bentuk berpacaran atau kencan di tempat yang gelap dan sepi, berciuman dengan pacar/lawan jenis, membaca atau melihat media pornografi, melakukan masturbasi/onani, dan memegang daerah sensitive seperti payudara, alat kelamin dari lawan jenis/pacar. Ini dikarenakan sebagian remaja memahami batas pergaulan yang sewajarnya dilakukan dan menyadari bahwa perilaku seksual pranikah itu dapat merugikan diri sendiri dan dalam hal ini Usia dalam membimbing dan memberikan edukasi mengenai pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja juga mempengaruhi perilaku remaja agar tidak terjerumus kedalam hal yang tidak diinginkan.

Hasil penelitian ini di dukung dalam penelitian (Hayati et al., 2021) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi merupakan pengajaran yang tepat untuk menghadapi masalah hidup yang bersumber pada dorongan seksual. Pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja sangat penting karena pendidikan merupakan alat mendasar dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seorang remaja dalam menjaga dirinya.

Hubungan Usia Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Temuan dari penelitian ini mengindikasikan adanya hubungan antara Usia dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan dengan Hasil analisis *Chi Square* diperoleh $p < 0.05$ (0,001) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil analisis hubungan Usia dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, mayoritas responden memiliki Usia 16 tahun yang baik terdapat 54 orang dengan perilaku seksual baik, 6 orang umur 15 dan 16 tahun dengan perilaku

seksual kurang. Hasil penelitian menyatakan bahwa semakin bertambah usia responden maka semakin tinggi presentase terjadinya perilaku seksual beresiko.

Penelitian Rahardjo et al. (2021) juga mendukung temuan ini dengan hasil yang menunjukkan bahwa faktor usia berkontribusi signifikan terhadap perilaku seksual remaja (OR = 2,87; 95% CI: 1,45-5,67). Mereka menjelaskan bahwa remaja yang lebih tua memiliki kebebasan yang lebih besar, akses terhadap informasi yang lebih luas, dan tekanan teman sebaya yang lebih kuat untuk terlibat dalam aktivitas seksual.

Menurut teori perkembangan remaja Santrock (2019), peningkatan perilaku seksual seiring bertambahnya usia dapat dijelaskan melalui beberapa faktor: (1) Kematangan biologis dan peningkatan hormon seksual, (2) Perkembangan identitas seksual dan keingintahuan yang meningkat, (3) Pengaruh teman sebaya yang semakin kuat, (4) Akses terhadap media dan informasi seksual yang lebih luas, dan (5) Keinginan untuk membuktikan kedewasaan.

Penelitian Setyowati & Kusumawati (2023) menemukan bahwa remaja pada masa remaja akhir (17-19 tahun) memiliki risiko 4,1 kali lebih tinggi untuk melakukan hubungan seksual pranikah dibandingkan remaja masa remaja awal (14-16 tahun). Mereka menjelaskan bahwa pada usia tersebut, remaja sudah memiliki kebebasan yang lebih besar, hubungan pacaran yang lebih serius, dan kurangnya supervisi dari orang tua

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Ada hubungan usia dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Saran

Disarankan kepada pihak terkait seperti orangtua, sekolah, dan remaja untuk dapat meningkatkan komunikasi yang baik antara anak dengan orangtua dengan memberikan informasi terkait dampak yang akan terjadi apabila melakukan seksual pranikah, dan juga dapat dijadikan pertimbangan untuk memberikan

pembelajaran tambahan mengenai kesehatan reproduksi dan pendidikan kesehatan seksual kepada siswa/i,

5. REFERENSI

- Adawiyah, S., & Winarti, Y. (2021). Hubungan Usia dan Jenis Kelamin dengan Inisiasi Seks Pranikah Pada Remaja di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(2), 1202–1208.
- Amalia, R., Nursanti, I., & Anggraini, D. (2022). Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 1 Kandanghaur Kabupaten Indramayu Tahun 2022. *Jurnal Keperawatan*, 1–12. <https://lib.fikumj.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=24035&bid=6181>
- Asmin, E., Saija, A. F., & Titaley, C. R. (2023). Analisis Perilaku Seksual Remaja Laki-Laki Dan Perempuan Di Kota Ambon. *Molucca Medica*, 16(1), 11–18. <https://doi.org/10.30598/molmed.2023.v16.i1.11>
- Badan Pusat Statistik. (2022). Jumlah Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin, dan Status Perkawinan, INDONESIA, Tahun 2022. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Jumlah Penduduk Berumur 10 Tahun ke atas menurut Kelompok umur, Jenis Kelamin, dan Status Perkawinan, Indonesia. Jumlah Penduduk Berumur 10 Tahun Ke Atas Menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin, Dan Status Perkawinan, INDONESIA, 2022. <https://sensus.bps.go.id/topik/tabular/sp2022/193/0/0>
- BKKBN. (2022). *Kesehatan Reproduksi* (ayu rahayu (ed.); elektronik). Pustaka Taman Ilmu.
- Dentiana, I., & Adisel, A. (2022). Peran Orang Tua dalam memberikan Pendidikan Seks pada Remaja untuk Mencegah Hubungan Seks Pranikah. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 5(1), 82–87. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v5i1.3571>

- Hayati, S. H., Widyana, R., & Purnamasari, S. E. (2021). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Untuk Penurunan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, 17(1), 29–35. <https://ejournal.up45.ac.id/index.php/psikologi/article/view/816>
- Laoli, I. D., Ners, P. S., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Elisabeth, S. (2024). Skripsi hubungan peran orang tua dengan perilaku seksual pada remaja di sma negeri 15 medan tahun 2024.
- Pidah, A. S., Kalsum, U., Sitanggang, H. D., & Guspianto, G. (2021). Determinan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja Pria (15-24 Tahun) di Indonesia (Analisis SDKI 2017). *Jurnal Kesmas Jambi*, 5(2), 9–27. <https://doi.org/10.22437/jkmj.v5i2.13878>
- Puspitasari, I., Indanah, I., Yulisetyaningrum, Y., & Rozaq, A. (2022). Pengaruh Peran Orang Tua, Teman Sebaya Dan Ketaatan Beragama Terhadap Perilaku Seks Pranikah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 13(2), 392–399. <https://doi.org/10.26751/jikk.v13i2.153>
- Rahardjo, W., Latifah, L., & Lestari, Y. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di Indonesia: Analisis Data SDKI. *Indonesian Journal of Public Health*, 16(3), 401-412.
- Santrock, J. W. (2019). *Adolescence* (16th Edition). New York: McGraw-Hill Education.
- Setyowati, A., & Kusumawati, Y. (2023). Usia sebagai Prediktor Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja SMA. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 18(1), 45-56.
- Putri, K., & Masitoh, S. (2022). Hubungan Peran Orang Tua Dengan Penyimpangan. *Jurnal Health Society*, 11(1), 86–92.
- Wati, Y. S. (2023). Faktor Perilaku Seks Bebas Pada Remaja. *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan*, 8(01), 79–90. <https://doi.org/10.37859/jp.v8i01.534>